

BAB II

PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK DASAR PENGAMBILAN

KEPUTUSAN

2.1. Biaya Produksi

2.1.1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Hansen dan Mowen (2009), mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (Produsen).

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa biaya produksi

adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2.1.2. Komponen Biaya Produksi

Dalam biaya produksi terdapat tiga komponen biaya produksi yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi yaitu bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Jasa yang dihasilkan dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi barang.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada

proses produksi. BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan ke dalam satu produk.

Adapun tujuan penyusunan BOP adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
- b. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
- c. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
- d. Untuk alat mengawasi BOP.

Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu. :

- a. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead yang tidak berubah dalam kisar tertentu pada perubahan volume kegiatan tertentu.
- b. Biaya overhead variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
- c. Biaya overhead pabrik semi variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Tarif BOP adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan perusahaan untuk memenuhi biaya overhead pabrik. Dalam pembebanan BOP dapat didasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka. Dalam menghitung harga

pokok produksi terlebih jika produknya adalah pesanan maka penjual haruslah menentukan harga produk tersebut di muka sehingga penjual harus menentukan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik di muka.

2.1.3. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua faktor pendekatan yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap).

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xx</u>
Harga Pokok Produksi	xx

2. Metode *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhentikan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel).

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xx</u>
Harga Pokok Produksi	xx

2.2. Pengambilan Keputusan

Sugiri (2009) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan (*decision making*) adalah memilih salah satu di antara berbagai alternatif tindakan yang ada. Pengambilan keputusan menggambarkan proses melalui mana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu. Sugiri (2009) membagi proses pengambilan keputusan dalam empat tahap, yaitu:

1. Menentukan masalah dengan penekanan pada tujuan yang hendak dicapai
2. Mengidentifikasi berbagai alternatif tindakan
3. Mendapatkan informasi yang relevan dan menyingkirkan informasi yang tidak relevan
4. Membuat keputusan.

Manajemen seringkali dihadapkan dengan beberapa pengambilan keputusan seperti pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan jangka pendek. Dalam menentukan pengambilan keputusan yang tepat manajer membutuhkan data yang dapat diukur dan di analisa dengan tepat.

Menurut Supriyono (2011) ada beberapa langkah dalam analisis pengambilan keputusan yang meliputi:

1. Penentuan masalah
2. Identifikasi alternatif yang mungkin diambil
3. Menentukan data biaya dan penghasilan relevan
4. Mengevaluasi data
5. Mempertimbangkan data-data lain yang tidak dapat diukur secara kuantitatif
6. Pembuatan keputusan.

2.3. Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Pengambilan keputusan taktis merupakan proses pemilihan beberapa alternatif keputusan yang dapat memberikan dampak langsung. Keputusan taktis sering disebut sebagai keputusan jangka pendek. Keputusan yang diambil juga memberikan dampak terhadap kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, proses pengambilan keputusan jangka pendek perlu dipertimbangkan dengan baik dan diharapkan dapat mendukung tujuan perusahaan pada masa yang akan datang.

2.4. Analisis Biaya Produksi Menerima atau Menolak Pesanan

Analisis biaya produksi merupakan sebuah alternatif yang mana dapat mengevaluasi biaya-biaya yang berkaitan dengan alternatif yang dipilih. Salah satu alternatif tersebut adalah menerima atau menolak pesanan, hal ini perlu dipertimbangkan dengan baik oleh manajemen perusahaan dan agar pesanan memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan dan perusahaan tidak mengalami kerugian ketika pesanan diterima.

Pengambilan keputusan terkait pesanan non reguler dilakukan dengan menghitung jumlah harga pokok produksi. Kemudian akan diambil keputusan jika biaya produksi $<$ pendapatan maka pesanan sebaiknya diterima. Sebaliknya, apabila biaya produksi $>$ pendapatan maka pesanan sebaiknya ditolak.

2.5. Biaya Relevan

Analisis biaya dan manfaat yang relevan akan menghasilkan sebuah alternatif dalam pengambilan keputusan. Menurut Supriyono (2011) konsep biaya relevan untuk pengambilan keputusan didasarkan pada konsep *different analysis for different purposes* yang berarti untuk tujuan yang berbeda diperlukan analisa yang berbeda pula, dengan kata lain diperlukan analisa yang berbeda (termasuk analisa biaya relevan) untuk tujuan (pengambilan keputusan) yang berbeda. Manajemen perlu menggolongkan komponen biaya-biaya yang merupakan biaya relevan agar dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Biaya relevan menurut Hansen dan Mowen (2009) merupakan biaya masa depan yang berbeda dari alternatif-alternatif yang tersedia. Sedangkan, biaya masa depan yang terdapat pada lebih dari satu alternatif maka biaya tidak berpengaruh

terhadap keputusan yang diambil dan dikategorikan sebagai biaya tidak relevan. Setelah menggolongkan biaya relevan dan biaya tidak relevan, manajemen dapat melakukan penghitungan terkait pengambilan keputusan berdasarkan biaya relevan.

2.6. Metode Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Menurut Bustami dan Nurlela (2007) pemisahan biaya tetap dengan biaya variabel merupakan hal penting, terutama dalam perencanaan, pengendalian biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda. Untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dapat digunakan metode yaitu:

1. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High Low Point Method*)

Metode titik tertinggi dan terendah adalah suatu metode dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel menggunakan dua titik yang berbeda yaitu titik tertinggi dan terendah. Metode ini biasa juga disebut metode dua titik atau *two point method*.

Contoh: Data Kegiatan dan Biaya Reparasi Tahun 19X1

Tabel 2.1

Data Kegiatan dan Reparasi Tahun 19X1

Bulan ke	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	Jam Mesin
1	750.000	6.000
2	715.000	5.500
3	530.000	4.250
4	600.000	4.000
5	600.000	4.500
6	875.000	7.000

7	800.000	6.000
8	1.000.000	8.000
9	800.000	6.000
10	750.000	6.000
11	550.000	4.500
12	600.000	4.500
	8.750.000	66.250

Sumber: Mulyadi (2010).

2. Metode Italic

Metode Italic merupakan suatu plot dari biaya terhadap tingkatan kegiatan di masa lalu. Metode ini juga menunjukkan setiap perubahan yang berarti dalam hubungan antara biaya dan kegiatan pada tingkatan kegiatan yang berbeda. Metode Italic suatu plot dari biaya terhadap tingkat kegiatan masa lalu, dan menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen atau sumbu y dan variabel independen yaitu sumbu x.

3. Metode Analisis Regresi

Metode analisis regresi disebut juga dengan metode *least square* (kuadrat kecil) atau analisis regresi sederhana. Metode ini merupakan pendekatan yang efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independen. Persamaan yang digunakan adalah persamaan garis lurus yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Total biaya aktivitas

a = Komponen biaya tetap

b = Biaya variabel per unit aktivitas
 x = Ukuran output aktivitas

Tabel 2.2

Analisis Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Bulan ke	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin (Rp 1.000) Y	Jam Mesin X	xy	X ²
1	750	6.000	4.500.000	36.000.000
2	715	5.500	3.932.500	30.250.000
3	530	4.250	2.252.500	18.062.500
4	600	4.000	2.400.000	16.000.000
5	600	4.500	2.700.000	20.250.000
6	875	7.000	6.125.000	49.000.000
7	800	6.000	4.800.000	36.000.000
8	1.000	8.000	8.000.000	64.000.000
9	800	6.000	4.800.000	36.000.000
10	750	6.000	4.500.000	36.000.000
11	550	4.500	2.475.000	20.250.000
12	600	4.500	2.700.000	20.250.000
	8.570	66.250	49.185.000	382.062.500
n=12	xy	∑x	∑xy	∑x ²

Sumber: Mulyadi (2010)

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12 \cdot 49.185.000 - 66.250 \cdot (8.570)}{12 \cdot 382.062.500 - (66.250)^2} = 0.115$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{8.570 - 0,115 (66.250)}{12} = 79,27$$

Jadi, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin tersebut terdiri dari:

Biaya variabel = Rp 115 per jam mesin

Biaya tetap = Rp 79.270 per bulan

